

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PENGEMBANGAN USAHA PENGRAJIN SASIRANGAN MELALUI
REFRESENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MOTIF SASIRANGAN BORDIR DI
BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN

KERJASAMA FAKULTAS EKONOMI DAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD
AL-BANJARY

Oleh

| | |
|----------------------------|-------------------|
| Hj. Farida Yulianti, SE.MM | NIDN : 1121076921 |
| Hj. Lamsah, SE.MM | NIDN : 1125123201 |
| Kumara Effrianty, SE.MM | NIDN : 1108068502 |
| Riris Ambarwaty, SE.MM | NIDN: 1131109201 |
| Purboyo, SE.MM | NIDN: 1126067301 |
| Mursanto, S.Sos, MM | NIDN : 1124026502 |
| Abdurrahim, SE.MM | NIDN: 1105088902 |
| Azzahraty, SE.MM | NIDN: 1128027001 |
| Amalia Wahyuni, SE.MM | NIDN: 0015067809 |

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN (UNISKA)
MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARY BANJARMASIN

2019

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN DOSEN

Judul pengabdian : Pengembangan Usaha Pengrajin Sasirangan Melalui Representasi Pendidikan Karakter Motif Sasirangan Bordir Di Banjarbaru Kalimantan Selatan. Kerjasama Fakultas Ekonomi Dan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Keguruan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 61201/ Manajemen

Ketua Peneliti:

- a. Nama Lengkap : Hj. Farida Yulianti, SE.MM
- b. NIK/NIDN : 069 809 131 / 1121076921
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala/III d
- d. Program Studi : Ekonomi/Manajemen
- e. Nomor HP : 0859 5118 5854

Anggota Peneliti/Pengabdian

- Nama Lengkap : 1. Hj. Lamsah, SE.MM
2. Kumara Effrianty, SE.MM
3. Riris Ambarwaty, SE.MM
4. Purboyo, SE.MM
5. Mursanto, S.Sos, MM
6. Abdurrahim, SE.MM
7. Azzahraty, SE.MM
8. Amalia Wahyuni, SE.MM

Lokasi Penelitian : Banjarbaru

Waktu Pengabdian : 3 Hari

Biaya Penelitian : Mandiri

Sumber Dana : Mandiri

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Hj. Farida Yulianti, SE.MM
NIK. 069809131

Banjarmasin, Oktober 2019
Ketua Peneliti,

Hj. Farida Yulianti, SE.MM
NIK. 069 809 131

Menyetujui,
Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat

Dr. Nurul Lestiyani, SH.MH
NIK. 064 204 607



SURAT TUGAS

Nomor:337 /UNISKA.PPPJ/A.1/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pusat Publikasi dan Pengelolaan Jurnal (Pusat PPJ) Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari memberikan tugas kepada:

Nama : Farida Yulianti
NIDN dan NIK : 1121076921
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi /manajemen
Judul yang akan dipublikasikan : Pengembangan Usaha Pengrajin Sasirangan Melalui Referentasi Pendidikan Karakter Motif Sasirangan Bordir Di Banjarbaru Kalimantan Selatan

Anggota:

1. Lamsah
2. Kumara Efrianti
3. Riris Ambarwaty
4. Purboyo
5. Mursanto
6. Abdurrahim
7. Azzahraty
8. Amalia wahyuni

Untuk mempublikasikan hasil penelitian atau pengabdian kepada masyarakat pada jurnal berISSN tidak terakreditasi, jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, jurnal internasional bereputasi, prosiding nasional, prosiding internasional, prototipe, HKI (paten dan hak cipta) atau didokumentasikan di Perpustakaan Nasional (buku berISBN).

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, terima kasih.



Banjarmasin,
Kepala Pusat PPJ,

Antoni Pardede, S.Si., M.Si., Ph.D
NIDN 1129078801

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengabdian ini.

Laporan pengabdian ini tim mengambil judul **Pengembangan Usaha Pengrajin Sasirangan Melalui Representasi Pendidikan Karakter Motif Sasirangan Bordir Di Banjarbaru Kalimantan Selatan. Kerjasama Fakultas Ekonomi Dan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Keguruan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary.**

Dengan hormat penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yang terhormat Bapak Rektor Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary (UNISKA) melalui pusat penelitian UNISKA sehingga dapat memperlancar laporan pengabdian ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, sehingga apa yang telah penulis tulis dan sampaikan dapat bermanfaat bagi lingkungan pendidikan kami dan masyarakat umumnya pada saat sekarang maupun pada saat yang akan datang.

Akhirnya kepada segenap pembaca, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayang dan memberkati kita semua, Amin.

Banjarmasin, Oktober 2019
Ketua Peneliti

Hj. Farida Yulianti, SE.MM
NIK. 069 809 131

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengabdian ini.

Laporan pengabdian ini tim mengambil judul **Pengembangan Usaha Pengrajin Sasirangan Melalui Refresentasi Pendidikan Karakter Motif Sasirangan Bordir Di Banjarbaru Kalimantan Selatan. Kerjasama Fakultas Ekonomi Dan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Keguruan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary.**

Dengan hormat penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yang terhormat Bapak Rektor Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary (UNISKA) melalui pusat penelitian UNISKA sehingga dapat memperlancar laporan pengabdian ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, sehingga apa yang telah penulis tulis dan sampaikan dapat bermanfaat bagi lingkungan pendidikan kami dan masyarakat umumnya pada saat sekarang maupun pada saat yang akan datang.

Akhirnya kepeda segenap pembaca, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayang dan memberkati kita semua, Amin.

Banjarmasin, Oktober 2019
Ketua Peneliti

Hj. Farida Yulianti, SE.MM
NIK. 069 809 131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Perkembangan dunia usaha dewasa ini ditandai dengan makin tajamnya persaingan, khususnya dalam pengelolaan unit usaha yang bersifat *home industry*. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai macam produk yang dihasilkan oleh *home industry* salah satunya yaitu batik sasirangan bordir yang menawarkan jenis produk yang berbeda dengan jenis batik sasirangan pada umumnya serta mempunyai kualitas dan harga yang bersaing dalam pemasarannya.

Untuk mengatasi ketatnya persaingan dalam pemasaran dan penjualan batik sasirangan maka salah satu upaya yang dilakukan oleh pelaku *home industry* khususnya batik sasirangan adalah dengan menerapkan strategi promosi, di mana dalam penerapan strategi tersebut pelaku usaha *home industry* berusaha untuk menetapkan harga yang mampu bersaing, sehingga peningkatan pemasaran dan penjualan batik sasirangan bordir terus meningkat.

Persaingan yang ketat antar usaha menyebabkan setiap perusahaan/pelaku usaha harus melakukan suatu upaya yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan/bisnis tetap berjalan. Perusahaan harus bisa menyesuaikan kondisi dengan keadaan dan perubahan yang terjadi agar usaha/ bisnis yang dijalankan tidak tenggelam oleh arus persaingan yang ketat. Untuk itu perusahaan harus bisa menentukan apa yang ingin dilakukan demi mempertahankan usaha dan meningkatkan keuntungan agar proses produksi terus berjalan.

Mengingat tingkat persaingan dibidang *home industry* batik sasirangan terus meningkat, maka pihak pelaku usaha harus meningkatkan kinerjanya termasuk peningkatan promosi, untuk membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggannya atau calon pelanggan lain. Promosi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku usaha batik sasirangan bordir dengan tujuan untuk menginformasikan,

memberitahukan, membujuk, dan memengaruhi konsumen dalam memilih atau membeli produk yang ditawarkan.

Kain Sasirangan merupakan salah satu kain khas tradisional Suku Banjar dari Provinsi Kalimantan Selatan. Kain sasirangan sampai saat ini masih diproduksi oleh Masyarakat Banjar dalam skala industri rumahan (*home industry*). Namun pada perkembangannya batik sasirangan banyak mengalami perubahan salah satunya dengan batik sasirangan yang dibordir dan ternyata hal ini dapat diterima oleh khalayak banyak khususnya masyarakat Banjarbaru Kalimantan selatan. Kegiatan *home industry* Sasirangan bordir di Banjarbaru dengan produk berupa kain batik sasirangan bordir saat ini merupakan ikon Kota Banjarbari Provinsi Kalimantan Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan identifikasi masalah dari pengabdian yang dilakukan, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan dan mengembangkan usaha pengrajin kain sasirangan.
2. Memberikan pemahaman melalui refresentasi pendidikan karakter motif sasirangan dengan tujuan peningkatan hasil penjualan kain sasirangan.

BAB II

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

2.1. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dalam kegiatan ini, yakni:

1. Membantu pengrajin sasirangan yang berada diwilayah Banjarbaru untuk dapat mengembangkan usahanya.
2. Memberikan pemahaman kepada para pengrajin sasirangan akan pentingnya motif sasirangan yang bervariasi dan memiliki makna setiap motifnya.

2.2. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat yang diharapkan dalam kegiatan ini, yakni sebagai berikut:

1. Dengan melalui kegiatan ini diharapkan kegiatan usaha yang dijalankan oleh para pengrajin sasirangan dapat berkembang lebih cepat dan mampu bersaing di pasar.
2. Dengan adanya pemberian pemahaman kepada para pengrajin sasirangan melalui refresentasi motif sasirangan diharapkan dapat meningkatkan hasil penjualan kain sasirangan yang mereka pasarkan.

BAB III

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu metode yang meliputi penyuluhan, pemberian pemahaman serta pendampingan terhadap para pengrajin sasirangan dalam media pemasaran dan strategi pemasaran serta pengembangan usaha yang tepat melalui representasi motif kain sasirangan.

3.2. Khalayak Sasaran

Target utama dalam kegiatan pengabdian ini yakni para pelaku usaha yang dalam hal ini adalah para pengrajin kain sasirangan yang ada di wilayah banjarbaru Banjarbaru dan sekitarnya serta masyarakat secara luas pada umumnya.

3.3. Pelaksanaan Kegiatan

3.3.1. Tahap Persiapan

Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan yaitu:

1. Penelusuran tempat/lokasi, dengan survey secara langsung ke target sasaran dalam kegiatan pengabdian ini.
2. Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat.
3. Pembuatan modul atau bahan yang akan disampaikan ke target atau khalayak sasaran.
4. Penentuan waktu dan tempat akan pelaksanaan kegiatan ini.

3.3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan setelah semua perijinan dan persiapan peralatan sudah selesai dilakukan. Persiapan yang dilakukan

melibatkan para mahasiswa/I Uniska Banjarmasin serta warga diwilayah Banjarbaru mulai dari perijinan, pembuatan modul, hingga menyiapkan segala sesuatunya dalam kegiatan pengabdian ini.. Alur dalam kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi beberapa sub, yakni:

1. Kegiatan survey terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk dapat memudah peserta pengabdian untuk melakukan kegiatan.
2. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung terhadap para pelaku peternak/pembudidaya serta msasyarakat dengan cara bertatap muka.
3. Mengevaluasi hasil kegiatan.

3.3.3. Pembuatan Laporan Kegiatan

1. Pembuatan Laporan Awal

Pembuatan laporan awal disesuaikan dengan hasil yang telah dicapai selama melakukan kegiatan pengabdian.

2. Revisi Laporan

Revisi laporan dilakukan apabila terjadi kesalahan pada pembuatan laporan awal.

3. Pembuatan Laporan Akhir

Pembuatan laporan akhir dilakukan setelah melakukan revisi laporan agar dalam penyusunan laporan akhir diperoleh hasil yang lebih baik.

BAB IV
HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1. Perkembangan Produk Usaha Batik Sasirangan

Bunga Bangkal Sasirangan menyediakan berbagai tipe atau motif kain yang dapat memenuhi dan mempresentasikan motif batik yang sesuai dengan kebutuhan dan selera konsumen yang berbeda-beda dengan harga yang terjangkau dan berbeda beda. Berikut ini adalah daftar tipe atau motif kain yang dimiliki oleh Bunga Bangkal Sasirangan dan harga yang ditawarkan.

Tabel 4.1 Motif dan Harga Batik Bunga Bangkal Sasirangan

| No | Motif Kain | Harga (Rp.....) |
|----|-----------------------|-----------------|
| 1 | Bunga Bangkal | Rp. 350.000,- |
| 2 | Gigi Haruan | Rp. 350.000,- |
| 3 | Kangkung Kaumbakan | Rp. 300.000,- |
| 4 | Laju Bakayuh | Rp. 300.000,- |
| 5 | Ombak Sinampur Karang | Rp. 280.000,- |
| 6 | Kulat Karikit | Rp. 250.000,- |
| 7 | Kambang Kacang | Rp. 200.000,- |
| 8 | Pucuk Rabung | Rp. 150.000,- |
| 9 | Ular Lidi | Rp. 150.000,- |
| 10 | Sari Gading | Rp. 120.000,- |

Sumber: Bunga Bangkal Sasirangan 2019

Secara Mendasar pelaku *home industry* menginginkan penjualannya tinggi, hal ini dilakukan untuk dapat mendorong peningkatan laba dari hasil penjualan. Hal ini dimaksudkan untuk melanjutkan seberapa besar kemampuan *home industry* dalam melayani atau mengisi kebutuhan konsumen. Penjualan juga merupakan salah satu dari fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi *home industry*, yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kelangsungan hidup usahanya. Tercapainya tujuan perusahaan dalam memperoleh laba ditentukan oleh kemampuan *home industry* dalam menjual produknya.

Penjualan sangat dipengaruhi oleh bagaimana manajemen pemasaran mengelola bauran pemasarannya. Hal ini berarti bahwa penjualan dipengaruhi oleh produk dengan aspek-aspek yang ditawarkan oleh pelaku *home industry*, strategi dan kebijakan harga yang ditetapkan, strategi dan kebijakan promosi yang dilakukan. Berikut ini adalah daftar volume penjualan batik sasirangan border “Bunga Bangkal Sasirangan” antara Januari 2018 sampai dengan Juli 2019, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.2 Volume Penjualan Bunga Bangkal Sasirangan

| Bulan | Volume Penjualan (dalam lembar kain) | |
|---------------|--------------------------------------|-------------------|
| | Tahun | |
| | 2018 | 2019 |
| Januari | 85 | 125 |
| Pebruari | 102 | 120 |
| Maret | 150 | 130 |
| April | 100 | 138 |
| Mei | 110 | 145 |
| Juni | 135 | 150 |
| Juli | 142 | 118 |
| Agustus | 130 | - |
| September | 125 | - |
| Oktober | 135 | - |
| Nopember | 120 | - |
| Desember | 110 | - |
| Jumlah | 1.444 Lembar | 926 Lembar |

Sumber: Bunga Bangkal Sasirangan 2019.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa volume penjualan Batik Sasirangan Bordir “Bunga Bangkal Sasirangan” dari bulan Januari sampai dengan desember 2018 mengalami fluktuatif atau turun naik, begitu juga dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2019. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu:

- a. Faktor intern

Faktor intern yang mempengaruhi volume penjualan Batik Sasirangan Bordir “Bunga Bangkal Sasirangan” yaitu aktivitas penjualan, kegiatan distribusi, kegiatan promosi, kualitas atau mode, dan penentuan harga jual produk.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern yang mempengaruhi volume penjualan Batik Sasirangan Bordir “Bunga Bangkal Sasirangan” seperti daya beli konsumen dan selera masyarakat.

4.2. Refresentasi Pendidikan Karakter Motif Kain Sasirangan Untuk Meningkatkan Volume Penjualan.

4.2.1. Motif Bintang

Bintang menjadi salah satu motif pada kain *sasirangan* yang memiliki keterkaitan dengan aspek religius dalam pendidikan karakter. Bintang merupakan benda alam yang terdapat di langit dan hanya akan muncul pada malam hari. Seman (2008:16) menyatakan bahwa bintang yang terdapat pada motif kain *sasirangan*, memiliki makna sebagai salah satu tanda Keberasan Tuhan Yang Maha Pencipta. Bintang-bintang pada kain *sasirangan* digambarkan dalam sudut empat, lima, tujuh, delapan dan bahkan tergambar gugusan beriburibu bintang di langit yang tak mampu dihitung, sebagai bintang bertabur atau bintang *behambur*. Pada kain *sasirangan* motif ini sering menjadi dasar dan dipadukan dengan motif besar yang lebih sedikit.

4.2.2. Religius

Tuhan telah menciptakan bumi dan isinya untuk seluruh manusia dan makhluk lainnya. Pendapat tersebut telah menjadi keyakinan dan diajarkan sejak kecil pada Anak. Sehingga dalam diri mereka secara sadar telah mengakui dan meyakini adanya Tuhan melalui bendabenda ciptaannya.

Hal ini menjadi dasar pendidikan karakter religius, Siswanto (2013) berpendapat bahwa pendidikan karakter berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang menjadi prinsip yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak ditemukan dari beberapa sumber yaitu Al-Quran dan Al-Hadist. Aspek religius dalam pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai sebuah pendidikan yang mendasar dan menjadi inti (*Cone*) dari karakter yang membentuk seseorang.

4.2.3. Kangkung *Kaumbakan* (Kangkung Terkena Ombak) Tumbuhan Kangkung menjadi motif kain *sasirangan* yang berhubungan dengan aspek religius. Tumbuhan kangkung dengan daun yang kecil berwarna hijau biasanya hidup di atas air dan batangnya yang menjalar pada permukaan air. Seman (2008:16) berpendapat bilamana airnya bergelombang tentu permukaan air berombak, namun batang kangkung tidak putus karenanya. Oleh karena itu *kangkung kaumbakan* (tumbuhan kangkung yang terkena ombak) mengandung makna tahan *kuas-kuas* (tahan ujian atau godaan). Berdasarkan pendapat tersebut motif tumbuhan kangkung pada kain *sasirangan* memiliki makna sebagai sesuatu yang kuat dan teguh. Kekuatan dan keteguhan tidak hanya mengacu pada kekuatan fisik saja, melainkan juga terletak pada prinsip dan keyakinan dalam memeluk agama.

4.2.4. *Laju bakayuh* (Mendayung Cepat)

Aspek nasionalisme yang terdapat pada kain *sasirangan* yaitu berupa motif *laju bakayuh* atau mendayung cepat. Motif *laju bakayuh* artinya *Pengayuh* atau dayung dari kayu yang dikayuh dengan kuat, sehingga sampan dapat melaju dengan cepat. Seman (2008: 136) menyatakan bahwa inilah gambaran semangat dalam bekerja yang dilandasi oleh idealisme membangun untuk kepentingan kemajuan bangsa (bangsa). Motif

ini dilatar belakangi kondisi geografi masyarakat Banjar yang wilayahnya lebih dominan dengan sungai dan memanfaatkan sampan sebagai alat transportasi yang digunakan. Motif *laju bakayuh* atau mendayung cepat memiliki dua simbol yaitu dayung dan sampan. Dayung diibaratkan dengan warga atau masyarakat yang berusaha membawa dan mengendalikan sampan, sedangkan sebuah Negara yang disimbolkan dengan sampan. Dengan semangat dan rasa cinta pada tanah air diharapkan akan membawa Negara pada kemajuan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.

4.2.5. Ombak Sinampur Karang (ombak yang menerjang karang)

Ombak merupakan peristiwa alam yang terjadi secara alami atau ulah manusia. Ombak yang terjadi secara alami disebabkan oleh angin kencang, peristiwa pasang surut, atau pergerakan dasar bumi yang membuat air bergerak sesuai sifatnya. Kemudian, ombak yang terjadi akibat ulah manusia adalah adanya pergerakan alat transportasi yang melintas di permukaan air hingga menciptakan raik air dan membuat permukannya bergelombang. Gelombang yang cukup besar terkadang mampu menerjang karang atau bebatuan baik ditengah laut ataupun di tepi pantai. Seman (2008: 16) menyatakan bahwa motif ombak *sinampur karang* pada kain *sasirangan* bisa dikiaskan sebagai gelombang perjuangan dalam hidup manusia. Karang layaknya kekuatan dan keteguhan manusia dalam menghadapi berbagai permasalahan yang datang silih berganti seperti ombak.

4.2.6. Kulat Karikit

Kulat karikit merupakan tumbuhan yang dikenal oleh masyarakat Banjar. Tumbuhan ini berjenis cendawan yang menempel pada batang atau dahan

pohon. Walaupun termasuk tumbuhan yang menumpang pada jenis yang lebih besar, namun tidak merugikan tumbuhan yang ditumpanginya. Seman (2008: 17) menyatakan bahwa kulat kurikut hidup mandiri, cari makan sendiri, karena itu motif ini pada kain sasirangan memiliki makna hidup mandiri dan tahan menderita. Pada motif kain *sasirangan* bentuknya mirip gigi haruan, hanya saja lebih kecil dan tersusun secara vertikal. Melalui tumbuhan ini diharapkan peserta didik juga dapat meniru cara hidup kulat kurikut yang mampu hidup secara mandiri.

4.2.7. Kambang Kacang (Bunga Kacang Panjang)

Kambang kacang merupakan bunga dari sayuran kacang panjang yang menjadi pelengkap sayuran favorit oleh masyarakat Banjar. Tanaman ini biasanya selalu dimasak bersama dengan sayuran lain seperti buah labu. Seman (2008: 14) menyatakan bahwa *kambang kacang* merupakan sayuran yang biasa dimakan sehari-hari oleh masyarakat Banjar, sehingga hubungannya akrab dengan dapur, dan memiliki simbol keakraban. Hidup rukun dengan penuh keakraban antara individu akan membuat kehidupan menjadi lebih bahagia. Kehidupan tersebut merupakan impian bagi seluruh masyarakat. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan kehidupan tersebut adalah dengan menerapkan keakraban dalam kehidupan masyarakat. Wujud dari keakraban bisa berupa sikap yang bersahabat yang merupakan sikap atau tindakan yang tampak senang berbicara, bergaul dan berkerja sama dengan orang lain.

4.2.8. Pucuk *rabung* (Pucuk Rebung)

Pucuk *rabung* atau pucuk rebung merupakan batang anak bambu yang tumbuh melekat pada akar batang induknya. Seman (2008: 38) menyebutkan bahwa dengan sifat dan bentuknya seperti itu, masyarakat Banjar mengenal pucuk *rabung* atau pucuk rebung dengan makna *rakat* mufakat. *Rakat* berasal dari bahasa Banjar yang berarti akur dalam bahasa

Indonesia. Sehingga, motif pucuk *rabung* atau pucuk rebung memiliki arti sama dengan akur mufakat. Dua kata tersebut memiliki arti kerukunan dalam masyarakat dan menjadi kehidupan yang ideal dalam masyarakat jika keduanya bisa terlaksana. Jadi, melalui motif pucuk *rabung* atau pucuk rebung pada kain *sasirangan* peserta didik diajarkan mengenai kehidupan yang akur dan mufakat dalam berinteraksi baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

4.2.9. Ular Lidi

Ular lidi merupakan jenis ular yang berebentuk kecil namun memiliki kecepatan dan racun bisa mematikan. Seman (2008: 17-18) berpendapat bahwa ular lidi terdapat dalam salah satu dongeng Banjar yang dianggap sebagai simbol kecerdikan. Begitupun pada motif kain *sasirangan* gambarnya mirip hiris pudak, tetapi berganda dua dan melengkung dengan garis vertikal dan bervariasi. Ular memang dikenal sebagai jenis reptile yang cukup cerdas dan mematikan. Melalui simbol pada kain *sasirangan* terdapat sikap integritas yang berhubungan dengan ular lidi. Ular lidi walaupun dengan bentuknya yang kecil, bahkan hampir tak terlihat namun memiliki kecepatan, ketepatan, kepekaan, bahkan senjata yang bisa melindungi diri ataupun mengalahkan musuhnya.

4.3. Capaian Hasil Kegiatan

Bunga Bangkal Sasirangan yang dimotori oleh Ibu Leni sekaligus pemilik usaha telah melakukan berbagai macam strategi promosi dengan berbagai cara, diantaranya Periklanan. Kegiatan periklanan dimaksudkan agar konsumen dapat mengenal secara detail tentang produk-produk yang dijual. Periklanan ini dilakukan dengan cara melakukan iklan melalui berbagai macam media masa seperti , surat kabar dan media social salah satunya *Facebook*, *Instagram* dan lain sebagainya. Ibu Leni selaku pelaku atau pemilik usaha “Bunga Bangkal Sasirangan” memilih cara ini karena di era modern ini tentunya sebagian masyarakat sering membaca surat kabar,

terlebih lagi melalui media social seperti *facebook* dan *instagram*. Jadi cara ini sangat tepat digunakan untuk mempromosikan produk yang mereka tawarkan.

Selain periklanan, Bunga Bangkal Sasirangan juga meakukan strategi lainnya seperti Promosi Penjualan. Promosi penjualan dilakukan dengan memberikan hadiah atau diskon kepada konsumen pada setiap pembelian minimal 2 lembar kain atau lebih. Hal itu dilakukan untuk menarik perhatian konsumen agar konsumen membeli produk yang dijual.

Selanjutnya strategi yang dilakukan yaitu Publisitas. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menjadi *sponsorship* dalam kegiatan tertentu. Dengan cara ini akan banyak orang yang mengenal produk Bunga Bangkal Sasirangan yang dijual karena pada acara khusus seperti bazaar, event pemerintah atau pameran budaya akan banyak orang yang hadir dalam acara tersebut.

BAB V

KESIMPULAN

Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas kain khas Kalimantan Selatan (sasirangan) serta berkembangnya usaha yang dilakukan oleh para pengrajin *home industry*, sangat dibutuhkan kerjasama antara pengrajin sasirangan dengan berbagai pihak terkait, seperti Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Penanaman Modal dan perguruan tinggi. Kerjasama tersebut tentunya dilaksanakan dalam bentuk program-program atau kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas produk sasirangan, seperti kegiatan penyuluhan dan pelatihan, serta bantuan dalam bentuk permodalan.

Program pengabdian ini telah membawa dampak positif bagi upaya pelestarian budaya daerah sekaligus peningkatan mutu dan kualitas dan peningkatan usaha dan volume penjualan kain sasirangan. Dengan dilaksanakannya program tersebut pengetahuan dan keterampilan pengrajin sasirangan terutama dalam proses mengembangkan usahanya menjadi lebih baik dan tertata.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kalimantan Selatan, 2002, Sasirangan dan Sisematika Pembuatannya. Banjarmasin.
- Ganie, Tajuddin Noor. 2014. *Sasirangan Kain Khas dari Tanah Banjar*. Tuas Media: Banjarmasin.
- Husaini, Adian. 2010. *Pendidikan: membentuk manusia berkarakter dan beradab*. Kumpulan Makalah Seminar Nasional “Pendidikan Karakter Membangun Bangsa Beradab”. Oleh Program Studi Pendidikan Umum – Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Pada Rabu, 28 Juli 2010.
- Handayani, S.M dan I. Nurlaila. 2011. Analisis Pemasaran Lele di Kabupaten Klaten. *Jurnal Sains Peternakan* 9 (1) Jurusan Peternakan Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Hasanah. 2013. Implementasi Nilai-nilai Karakter Inti di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomer 2, Juni 2013. FT Universitas Negeri Makassar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendikbud.
- Seman, Syamiar. 2008. *Sasirangan Kain Khas Banjar*. Lembaga Pengkajian dan Pelestarian: Banjarmasin.
- Sobirin, T. 2009. Efsiensi Pemasaran Pepaya (*Carica papaya L.*) di Kecamatan Subang Kabupaten Banyumas. Skripsi. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.





Lampiran: Daftar Hadir Peserta Kegiatan

DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PENGEMBANGAN USAHA PENGRAJIN SASIRANGAN MELALUI REFERENSI PENDIDIKAN KARAKTER MOTIF
SASIRANGAN BORDIR DI BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN

KERJASAMA FAKULTAS EKONOMI DAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARY

| No | Nama Peserta Kegiatan | Pertemuan ke | | |
|----|-----------------------|--------------|-----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 |
| 1 | Pantola | Mr | Mr | Mr |
| 2 | MORALDA | Mr | Mr | Mr |
| 3 | FITRUMAR | fnl | fnl | fnl |
| 4 | HADIMI | / | / | / |
| 5 | FAYRI | Om | Om | Om |
| 6 | YULIANSTOR | gnl | gnl | gnl |

| | | | | |
|----|--------------|-------|-------|-------|
| 7 | Deuteronomer | Deut | Deut | Deut |
| 8 | Lally Mavida | 1 Mof | 1 Mof | 1 Mof |
| 9 | Ambar wot | Amr | Amr | Amr |
| 10 | Amara | Amr | Amr | Amr |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |